

TINGKAT KEAKURATAN DAN KEBERTERIMAAN TERJEMAHAN KALIMAT YANG MENAKOMODASI TINDAK TUTUR KOMISIF PADA NOVEL *INSURGENT*

THE ACCURACY AND ACCEPTABILITY OF TRANSLATION ON THE SENTENCES WHICH ACCOMMODATE COMMISSIVE SPEECH ACT IN THE INSURGENT NOVEL

Novita Sumarlin Putri, M.R. Nababan, Djatmika

Universitas Sebelas Maret
Jalan Ir. Sutami 36A, Surakarta, Indonesia
novita.sumarlinputri@gmail.com, amantaradja@gmail.com, djatmika@uns.ac.id

(naskah diterima tanggal 13 Juli 2017, direvisi terakhir tanggal 14 Desember 2017, disetujui tanggal 22 Desember 2017)

Abstrak

Tindak tutur komisif merupakan salah satu aspek pragmatik yang harus diperhatikan oleh penerjemah ketika menerjemahkan teks. Hal itu dilakukan agar menghasilkan terjemahan yang berkualitas dari aspek keakuratan dan keberterimaan. Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini bertujuan mendiskripsikan tingkat keakuratan dan keberterimaan terjemahan kalimat yang mengakomodasi tindak tutur komisif dengan pendekatan pragmatik. Data yang digunakan ialah tuturan komisif dan hasil penilaian kualitas terjemahan. Data bersumber dari novel *Insurgent* karya Veronica Roth dan informan. Data dikumpulkan dengan cara analisis dokumen, kuesioner dan *Focus Group Discussion*. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjemahan dalam novel *Insurgent* mempunyai nilai keakuratan dan keberterimaan yang cukup tinggi. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat keakuratan dan keberterimaan pada setiap jenis tindak tutur komisif memiliki dampak terhadap kualitas keseluruhan terjemahan kalimat yang mengandung tindak tutur komisif.

Kata Kunci: keakuratan, keberterimaan, penerjemahan, tindak tutur komisif

Abstract

Commissive speech act is one of the pragmatic aspects to regard by the translator in translating the text. It aims to produce a qualified translation in regarding accuracy and acceptability aspects. According to the aspects, this research aims to describe accuracy and acceptability of translation in sentences which accommodate commissive speech act using pragmatic approach. The data used is commissive speech and qualitative translation value result. The sources of the data are an Insurgent novel by Veronica Roth and informants. The data were collected through document analysis, questionnaire, and Focus Group Discussion then analyzed the domain, taxonomic, componential analysis, and cultural theme. The result shows that translation in the Insurgent novel has high accuracy and acceptability values. This research concludes that the accuracy and acceptability level in each commissive speech act has an impact on quality of whole translated sentences which contain commissive speech act.

Keywords: accuracy, acceptability, translation, commissive speech act

1. Pendahuluan

Novel menjadi salah satu karya sastra prosa fiksi yang digemari banyak orang, terutama novel-novel terjemahan yang berasal dari novel-novel *best seller*. Melalui penerjemahan, pembaca dapat terbantu memahami isi novel yang notabene menggunakan bahasa asing. House (2014: 2) mendefinisikan penerjemahan sebagai hasil operasi tekstual-linguistik atau ketika suatu bahasa dikontekstualisasikan kembali dalam bahasa yang lain. Melalui pendapat tersebut, penerjemahan dapat diartikan sebagai pengalihan pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Lebih lanjut, proses penerjemahan harus menghasilkan terjemahan berkualitas yang memenuhi tiga aspek yaitu keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Nababan dkk. (2012: 44) menjelaskan bahwa terjemahan akan akurat jika teks pada bahasa sasaran mempunyai makna atau pesan yang sama dengan teks dalam bahasa sumber. Di samping itu, keberterimaan merujuk pada kesesuaian terjemahan dengan kaidah-kaidah, norma dan budaya yang berlaku dalam bahasa sasaran, baik pada tataran mikro maupun tataran makro.

Meninjau ulasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji terjemahan pada novel yang berjudul *Insurgent* karya Veronica Roth. Peneliti mengkaji aspek pragmatik pada terjemahan karena pragmatik merupakan salah satu aspek linguistik penting, termasuk tindak tutur.

Penelitian tentang tindak tutur sudah banyak dilakukan. Beberapa di antaranya ialah tentang kajian terjemahan tindak tutur ekspresif (Fitriana, 2014; Wahyudi, 2016). Dalam penelitian itu,

sudah dibahas tentang jenis-jenis tindak tutur ekspresif, teknik penerjemahan, serta dampaknya terhadap kualitas terjemahan. Akan tetapi, kajian masih fokus pada satu jenis tindak tutur. Penelitian yang sama sudah dilakukan oleh Wafa (2013) dan Wahyuni (2014). Penelitian mereka sama-sama mengklasifikasikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif, teknik penerjemahannya, serta dampak terhadap terjemahannya. Perbedaan pada dua kajian itu terjadi pada hal berikut. Wahyuni menggunakan novel sebagai objek penelitian, sedangkan Wafa menganalisis komik. Selain itu, penelitian yang sama tentang jenis tindak tutur direktif, tetapi lebih spesifik juga sudah dilakukan. Penelitian tersebut membahas terjemahan tindak tutur direktif berupa *requesting* dan *suggesting* (Valencia, 2014; Mubin, 2015). Penelitian mengenai jenis tidak tutur asertif juga sudah pernah dilakukan oleh Limyana (2014) dan Hapsari (2016). Hapsari mengkaji tindak tutur asertif dalam menjawab beserta kualitas terjemahannya, sedangkan Limyana meneliti kualitas terjemahan tindak tutur asertif pada tokoh utama pada sebuah novel.

Lebih lanjut, penelitian tindak tutur komisif juga sudah pernah dilakukan. Namun, hanya sebatas menganalisis *pragmatic level* dan *structural level* pada teks politik. Walaupun penelitian tersebut sudah mengklasifikasikan jenis-jenis tindak tutur komisif, tetapi peneliti belum meneliti kualitas terjemahannya (Bushra Ni'ma Rashid, 2015). Berkaitan dengan *review* beberapa penelitian sebelumnya diketahui bahwa jenis tindak tutur seperti komisif dan deklaratif belum banyak dipakai dalam penelitian di

bidang penerjemahan. Dengan demikian, peneliti menggunakan kalimat yang mengakomodasi tindak tutur komisif sebagai objek penelitian ini.

Terlebih lagi, peneliti telah menemukan contoh problematika terjemahan tindak tutur komisif pada novel yang berjudul *Insurgent*. Salah satu contoh tersebut sebagai berikut.

BSu: "And I would appreciate it if you didn't mention it".

BSa: "Dan saya akan senang kalau kau tidak menyebut-nyebutnya".

Apabila dilihat dari segi keakuratannya, terjemahan pada penggalan di atas dikatakan kurang akurat. Terjemahan *aku akan senang* terlihat menghasilkan tuturan ekspresif bukan komisif. Apabila terjemahan menjadi *saya akan menghargai itu*, esensi bahwa "penutur akan melakukan sesuatu" lebih kuat sebagai sekadar ekspresi atau ungkapan rasa senang. Hal itu disebabkan tuturan *akan menghargai itu* dapat direalisasikan tidak hanya sikap, tetapi juga tindakan yang mencerminkan bahwa penutur akan menghargai mitra tutur. Oleh karena itu, terjemahan tersebut dikatakan kurang akurat karena menimbulkan makna ganda pada bahasa sasaran, antara tindak tutur ekspresif atau komisif.

Permasalahan yang muncul pada penelitian ini ialah bagaimana tingkat keakuratan dan keterberterimaan pada terjemahan kalimat yang mengakomodasi tindak tutur komisif pada novel *Insurgent*? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat keakuratan dan keterberterimaan kalimat yang mengakomodasi tindak tutur komisif pada novel *Insurgent*. Selain itu, penelitian ini dapat

bermanfaat bagi seorang penerjemah ketika menerjemahkan kalimat yang mengakomodasi tindak tutur komisif atau jenis tindak tutur lainnya. Oleh sebab itu, terjemahan tidak menimbulkan pergeseran makna. Lebih lanjut, penelitian ini dapat memberikan masukan dan referensi penelitian di bidang penerjemahan mendatang. Peneliti selanjutnya berpeluang dalam meneliti jenis tindak tutur komisif secara khusus seperti *mengancam, memberi jaminan, menjanjikan, menawarkan dll.* Di samping itu, penelitian selanjutnya juga dapat membahas tindak tutur lainnya yang belum pernah diteliti sebelumnya seperti tindak tutur *deklaratif*.

2. Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling* dan studi kasus terperancang. Data pada penelitian ini berupa jenis-jenis tuturan yang mengandung tindak tutur komisif dan terjemahan dalam bahasa Indonesia. Data terjemahan berupa hasil dari kuesioner dan *Focus Group Discussion* bersama *rater* yang berupa penilaian tingkat keakuratan dan keberterimaan. Data diperoleh dengan mengkaji dokumen dan arsip (*content analysis*), kuesioner, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Sumber data pada penelitian ini ialah novel yang berjudul *Insurgent* karya Veronica Roth dan novel terjemahannya yang berjudul sama, yaitu *Insurgent* karya Nur Aini terbitan Mizan Pustaka edisi II. Pada tahap selanjutnya, peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis temuan tema budaya (Spradley, 1980).

Penilaian kualitas terjemahan pada penelitian ini menggunakan instrumen

penilaian kualitas terjemahan yang dipaparkan oleh Nababan, dkk. (2012). Berikut ini adalah sajian tabel penilaian tingkat keakuratan dan keberterimaan.

Tabel 2.1
Skala Penilaian Keakuratan Terjemahan
(Nababan, dkk., 2012)

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
Akurat	3	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna.
Kurang Akurat	2	Sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Akan tetapi, masih terdapat distorsi makna atau penerjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan.
Tidak Akurat	1	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan (<i>deleted</i>)

Tabel 2.2
Skala Penilaian Keberterimaan
Terjemahan (Nababan, dkk., 2012)

Kategori Terjemahan	Skor	Parameter Kualitatif
---------------------	------	----------------------

Berterima	3	Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
Kurang Berterima	2	Pada umumnya terjemahan sudah terasa alamiah; tetapi ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit kesalahan gramatikal
Tidak Berterima	1	Terjemahan tidak alamiah atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tingkat Keakuratan dan Keberterimaan Terjemahan Kalimat yang Mengakomodasi Tindak Tutur Komisif pada Novel *Insurgent*

Ada tiga aspek penting dalam menilai kualitas terjemahan, yaitu keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Penelitian ini hanya mengkaji kualitas terjemahan dari aspek keakuratan dan keberterimaan. Kualitas terjemahan dinilai oleh tiga *rater*, yaitu dua *rater* ahli dan peneliti melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Pada saat *Focus Group*

Discussion, para *rater* menilai kualitas terjemahan. Tujuan dilakukannya FGD ialah supaya semua data dinilai secara langsung dengan hasil yang sama dengan tiga *rater*. Apabila ada perbedaan atau permasalahan, diharapkan ketiga *rater* dapat berdiskusi dan menyelesaikan semua permasalahan secara bersama-sama. Berikut ini merupakan hasil penelitian kualitas terjemahan kalimat yang mengakomodasi tindak tutur komisif dalam novel *Insurgent*.

Tabel 3.1.1
Presentasi Tingkat Keakuratan dan Keberterimaan

No.	Kualitas	Frekuensi	Presentase
1	Keakuratan		
	Akurat	109	90,83%
	Kurang Akurat	8	6,67%
	Tidak Akurat	3	2,50%
2	Keberterimaan		
	Berterima	117	97,50%
	Kurang berterima	3	2,50%
	Tidak Berterima	-	-

Tabel 3.1.1 menunjukkan bahwa tingkat keakuratan terjemahan kalimat yang mengandung tindak tutur komisif terdiri dari data akurat, tidak akurat, dan kurang akurat. Namun, pada tingkat keberterimaan hanya ditemukan data yang berterima dan kurang berterima. Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan terjemahan yang tidak berterima. Terjemahan akurat terdiri atas 109 data. Data yang kurang akurat ada 8 data, serta data yang tidak akurat ada 3. Berdasarkan temuan tersebut, tingkat keakuratan terjemahan mendapat nilai sebesar 2,95. Sementara itu, ditemukan

pula 117 data yang berterima dan 3 data kurang berterima. Dengan demikian, dapat diketahui tingkat keberterimaan terjemahannya, yaitu sebesar 2,98.

Tabel presentasi jumlah masing-masing nilai data serta masing-masing contoh temuan data mengenai kualitas terjemahan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut. Pertama, tabel di atas menunjukkan jumlah data akurat sangat tinggi, yaitu 90,83%. kedua, data yang kurang akurat dan tidak akurat masing-masing hanya 6,67%, dan 2,50%. Ketiga, data yang berterima juga mempunyai presentasi yang tinggi, yaitu sebesar 97,50%. Keempat, data yang kurang berterima sebesar 2,50%. Kelima, terjemahan kalimat yang mengakomodasi tindak tutur komisif pada novel *Insurgent* tidak ditemukan terjemahan yang tidak berterima.

Contoh data yang menunjukkan tingkat keakuratan dan keberterimaan dijelaskan di bawah ini.

3.1.1 Akurat

Temuan menunjukkan bahwa frekuensi kemunculan data yang akurat sangat tinggi, yaitu sebesar 90,83%. Berikut ini disajikan contoh temuan data yang memiliki nilai akurat.

Contoh 1:

BSu: “*But shouldn't we find out what's going on?*” (8/10/In/44/I).

BSa: “Tapi bukankah sebaiknya kita menyelidiki apa yang terjadi ?”

Semua kosakata pada contoh 1 sudah diterjemahkan secara akurat, seperti pada istilah *shouldn't*. Penerjemah mengubah sudut pandang dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa). Istilah *shouldn't* menandakan keharusan, tetapi dalam bahasa sasaran

diterjemahkan *sebaiknya* yang menandakan saran. Meskipun demikian, terjemahan istilah tersebut dapat dikategorikan akurat.

Contoh 2:

BSu: "I think it's more important that we deal with the situation at hand." (9/10/In/I/44/I)

BSa: "Kurasa sebaiknya kita menghadapi situasi yang ada di depan kita."

Istilah *it's more important* pada data (2) diterjemahkan berbeda ke dalam bahasa sasaran. *It's more important* berupa klausa, tetapi diterjemahkan menjadi satu kata *sebaiknya*. Walaupun terdapat perbedaan sudut pandang dari BSu ke BSa, terjemahan tetap dianggap akurat.

Contoh 3:

BSu: "If we stay here much longer, I am going to punch someone." (10/12/In/52/I).

BSa: "Jika kita tinggal di sini lama, aku akan menonjok seseorang."

Terjemahan data di atas sudah diterjemahkan secara akurat. Adapun satu frasa yang perlu diperhatikan yaitu *much longer*. Frasa tersebut seharusnya diterjemahkan menjadi *lebih lama*, tetapi dalam bahasa sasaran diterjemahkan menjadi *lama*. Meskipun direduksi, terjemahan masih tetap akurat. Hal tersebut disebabkan penutur dalam bahasa sasaran terbiasa menuturkan *lama* daripada *lebih lama*.

Contoh 4:

BSu: "I'll tell you later." (11/12/In/52/I).

BSa: "Nanti kuceritakan."

Pada contoh data nomor (4) istilah *you* diimplisitkan ke dalam bahasa sasaran. Terjemahan *I'll tell you later* seharusnya bisa diterjemahkan *nanti kuceritakan padamu*.

Akan tetapi, terjemahan *nanti kuceritakan* tidak mengurangi makna karena konteks sudah mendukung.

Contoh 5:

BSu: "I would like to discuss something with you." (12/13/In/52/I)

BSa: "Aku ingin membahas sesuatu dengan kalian."

Data pada contoh (5) semuanya tergolong terjemahan akurat. Seluruh kosakata dalam kalimat yang mengakomodasi tindak tutur tersebut diterjemahkan secara akurat. Dengan demikian, terjemahan pada kalimat tersebut tidak mengalami pergeseran makna. Dengan demikian, semua *rater* memberikan nilai 3 pada terjemahan tersebut.

3.1.2 Kurang Akurat

Temuan data menunjukkan bahwa data yang kurang akurat tidaklah banyak 6,67%. Berikut ini adalah contoh temuan data yang memiliki nilai kurang akurat.

Contoh 6:

BSu: "I should go get ready." (18/17/In/66/I)

BSa: "Aku harus pergi dan bersiap-siap."

Data tersebut adalah terjemahan yang kurang akurat karena terdapat istilah yang diterjemahkan secara harfiah atau kata per kata. Istilah *go get ready*, yang seharusnya cukup diterjemahkan *siap-siap*, diterjemahkan *pergi dan siap-siap*. Dengan demikian, ketiga *rater* memberikan nilai (2) pada terjemahan tersebut. Jadi, terjemahan tersebut tergolong terjemahan yang kurang akurat.

Contoh 7:

BSu: "I **have to go** Candor headquarter and find out what's going on" (39/37/In/133/I)

BSa: "Aku **akan ke** markas Candor **dan** menyelidiki apa yang akan terjadi."

Data di atas merupakan terjemahan yang kurang akurat karena ada beberapa distorsi makna. Pada istilah *have to go* yang seharusnya diterjemahkan menjadi *harus pergi ke*, oleh penerjemah diterjemahkan *akan ke*. Istilah *akan* dan *harus* memiliki makna yang berbeda. *Go* merupakan kata kerja, tetapi diimplisitkan menjadi kata depan *-ke*. Selain itu, terdapat penambahan istilah *dan*.

Contoh 8:

BSu: "If you do this, we will side with Erudite, I **promise you, and you will never find and ally in us.**" (81/85/In/295/I)

BSa: "Kalau kalian melakukan ini kami akan memihak faksi Erudite."

Contoh 8 menunjukkan bahwa penerjemah mereduksi klausa *i promise you, and you will never find and ally in us*. Terjemahan menjadi kurang akurat karena klausa yang direduksi tersebut sebagai penanda jenis tindak tutur komisif janji. Huang (2007: 107) menjelaskan bahwa tindak tutur komisif memiliki beberapa jenis di antaranya tutur komisif berupa penawaran (*offer*), ikrar (*pledge*), janji (*promises*), penolakan (*refusal*), mengancam (*threats*). Masing-masing jenis tindak tutur komisif tersebut memiliki fungsi masing-masing. Oleh karenanya, hilangnya klausa *I promise you* menyebabkan ambigu antara terjemahan mengakomodasi tindak tutur komisif mengancam atau janji, sehingga terjadilah pergeseran makna.

Contoh 9:

BSu: "I'm gonna go shoot **things.**"

BSa: "Aku akan menembak **barang-barang.**" (82/86/In/299/I)

Terjemahan pada contoh (9) dikategorikan sebagai terjemahan yang kurang akurat karena masih ada istilah yang diterjemahkan secara literal yaitu *things*. Berdasarkan konteksnya, istilah *things* pada data tersebut adalah sesuatu di sekeliling penutur berupa benda maupun orang yang dapat membahayakan mereka. Oleh karena itu, *things* dapat diterjemahkan *sesuatu yang menghalangi*.

Contoh 10:

BSu: "We should convene in **a week's time.**"

BSa: "Kita akan rapat dalam **waktu satu minggu.**"

Terjemahan pada contoh 10 kurang akurat karena pada terjemahan istilah *a week's time* terjadi pergeseran makna. *A week's time* yang dimaksud adalah *dalam minggu ini*, tetapi istilah tersebut diterjemahkan menjadi *satu minggu* oleh penerjemah. Oleh karena itu, para rater memberikan nilai 2 pada terjemahan tersebut.

3.1.3 Tidak Akurat

Sama halnya dengan data yang kurang akurat, tidak banyak data yang menunjukkan ketidakakuratan. Besarnya data yang tidak akurat ialah 2,50%. Berikut ini adalah contoh temuan data yang memiliki nilai akurat.

Contoh 11:

BSu: "I **could have done that.**" (49/52/In/183/I)

BSa: "Seharusnya aku yang begitu."

Kalimat di atas merupakan terjemahan yang tidak akurat karena terjadi distorsi makna. *I could have done that* se-

harusnya diterjemahkan *aku seharusnya melakukan itu*. Akan tetapi, diterjemahkan menjadi *seharusnya aku yang begitu*. Terjemahan tersebut digolongkan tidak akurat karena unsur verbanya hilang.

Berdasarkan pendapat Huang (2007: 107) tindak tutur komisif mengikat penuturnya untuk melakukan tindakan tertentu pada masa depan. Huang memberikan contoh tindak tutur komisif seperti *I will back*. Dalam tuturan tersebut penutur menunjukkan bahwa dia akan melakukan sesuatu hal, yaitu akan pergi kembali. Dengan demikian, tidak adanya verba pada terjemahan kalimat di atas menyebabkan ketidakjelasan hal yang akan dilakukan oleh penutur sebagai tanda tindak tutur komisif.

Contoh 12:

BSu: *"I'm not going to pretend to know what's going on with you."* (66/79/In/278/I)

BSa: "Aku tak akan berpura-pura **tak tahu** apa yang terjadi denganmu."

Data (12) memperlihatkan dengan jelas bahwa terjemahan tidak akurat. Istilah *know* yang diterjemahkan menjadi *tidak tahu*. Kesalahan tersebut sangat fatal karena mengubah makna keseluruhan kalimat. Dengan demikian, data tersebut dikatakan terjemahan tidak akurat.

3.1.4 Berterima

Data yang menunjukkan nilai berterima sangat tinggi, yaitu 97,50%. Berikut ini adalah contoh data yang berterima.

Contoh 13:

BSu: *"I could give the serum to everyone in this city. I would."* (24/20/In/77/I)

BSa: "Andai bisa memberikan serum ini ke semua orang di kota, aku akan melakukannya."

Contoh 14:

BSu: *"And I'm not going to."* (58/64/In/227/I).

BSa: "Aku tak akan melakukannya."

Contoh 15:

BSu: *"I just want to say one thing, and then I will."* (87/94/In/321/I).

BSa: "Aku cuma mau mengatakan sesuatu, setelah itu aku akan pergi."

Contoh 16:

BSu: *"I'll send you for a doctor."* (1/2/In/18/I)

BSa: "Aku akan memanggil dokter."

Contoh 17:

BSu: *"But shouldn't we find out what's going on?"* (8/10/In/44/I).

BSa: "Tapi bukankah sebaiknya kita menyelidiki apa yang terjadi?"

Dari kelima data tersebut, terlihat bahwa semua kosakata diterjemahkan sesuai kaidah. Penerjemahan juga menggunakan istilah yang lazim dalam bahasa sasaran. Selain itu, tidak ada istilah asing sehingga pembaca dapat memahami pesan dengan baik. Terjemahan juga terasa ilmiah. Dengan demikian, semua data tersebut tergolong terjemahan yang berterima.

3.1.5 Kurang Berterima

Data yang menunjukkan nilai kurang berterima sangat sedikit, yaitu hanya 2,50%. Berikut ini ialah contoh data yang kurang berterima.

Contoh 18:

BSu: *"I have to go Candor headquake and find out what's going on."* (39/37/In/133/I)

BSa: "Aku akan ke markas Candor dan menyelidiki apa yang akan terjadi."

Contoh 19:

BSu: "Would you like me to tell you your crimes?" (77/82/In/288/1)

BSa: "Kau mau aku mengatakan apa kejahatanmu?"

Dari kedua data tersebut, hal yang mengakibatkan data kurang berterima ialah adanya istilah *apa* pada kedua data tersebut. Istilah *apa* pada data 39/37/ In/133/I muncul pada kalimat pernyataan. Hal itu tidak lazim pada bahasa sasaran karena istilah *apa* hanya muncul di awal kalimat tanya. Begitu juga, data no 77/82/In/288/I terdapat istilah *apa* di tengah kalimat. Kedua data tersebut tergolong tidak berterima karena menggunakan istilah yang tidak sesuai dengan kaidah dalam bahasa sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, seorang penerjemah harus mempunyai kemampuan linguistik dan ekstra-linguistik yang baik untuk dapat menghasilkan terjemahan yang baik serta berkualitas. Dalam hal ini, penerjemah harus memperhatikan konteks pragmatik untuk dapat menerjemahkan kalimat yang mengakomodasi tindak tutur komisif. Meskipun demikian, Harapan (2012: 60) menyebutkan bahwa masih banyak orang yang beranggapan bahwa seseorang yang mengenal dua bahasa akan mampu menerjemahkan teks dengan baik. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa anggapan tersebut harus ditolak.

Selaras dengan pendapat Belloc, yang dikutip oleh Basnett-McGuire (1980: 116), disebutkan bahwa dalam menerjemahkan karya sastra, khususnya prosa fiksi, harus diperhatikan hal-hal seperti (1) tidak boleh dilakukan kata

per kata atau kalimat per kalimat saja, tetapi juga harus mempertimbangkan keseluruhan karya; (2) idiom harus dialihkan dalam bentuk idiom juga; (3) kata-kata atau struktur yang sekilas sama di bahasa sasaran dan bahasa sumber belum tentu memiliki makna yang sama; (4) penerjemahan sastra harus mengalihkan muatan emosi atau perasaan yang dikandung oleh ekspresi tertentu ke dalam bahasa sasaran; (5) kalimat dan ungkapan bisa diubah, tetapi makna dan keindahan harus sama karena inti penerjemahan prosa fiksi membangkitkan jiwa asing (isi cerita) di dalam bahasa sasaran.

Beberapa pendapat tersebut dapat juga diterapkan ketika menerjemahkan kalimat yang mengakomodasi tindak tutur komisif. Seperti pada contoh (6) dan (9) penerjemah menerjemahkan kata per kata, akibatnya terjemahan menjadi kurang akurat. Selain itu, pada contoh (12) struktur terjemahan bahasa sumber dan bahasa sasaran sama, tapi masih memperlihatkan kesalahan pada terjemahan *know* sehingga terjemahan menjadi tidak akurat. Tidak hanya itu, penerjemah juga melakukan reduksi sehingga mengubah muatan emosi pada bahasa sumber, seperti pada contoh (8). Penerjemah mereduksi penanda tuturan komisif janji maka dalam bahasa sasaran muatan emosi penutur ketika menuturkan tuturan komisif menjadi hilang.

3.2 Hubungan Kalimat yang Mengakomodasi Tindak Tutur Komisif dengan Tingkat Keakuratan dan Keberterimaan

Berikut ini ialah sajian tabel hubungan kalimat yang mengakomodasi tindak tutur komisif dengan tingkat keakuratan dan keberterimaan terjemahan.

Tabel 3.2.1
Analisis Komponensial

No.	Jenis Tindak Tutur Komisif	Kualias Terjemahan	
		Keakuratan	Keberterimaan
1.	Merencanakan	2,93	2,97
2.	Janji	2,86	3,00
3.	Menawarkan diri	2,79	2,92
4.	Menawarkan	3,00	3,00
5.	Mengancam	2,94	3,00
6.	Penolakan	3,00	3,00
7.	Setuju	3,00	3,00
8.	Berkaul	3,00	3,00
9.	Menjamin	3,00	3,00
10.	Tidak menjamin	3,00	3,00
Total		2,95	2,98

Slamet dan Suwanto (2013: 42) menyebutkan bahwa kalimat-kalimat yang dituturkan oleh penutur pada hakikatnya tidak semata-mata hanya menyatakan sesuatu, tetapi juga dapat melakukan tindakan sesuatu seperti larangan, permintaan, tawaran,. Sejalan dengan penelitian ini, peneliti menemukan 10 jenis tindak tutur komisif yang dimaksudkan penutur kepada mitra dalam novel *Insurgent*. Sepuluh jenis tersebut yaitu (1) merencanakan, (2) janji, (3) menawarkan diri, (4) menawarkan, (5) mengancam, (6) penolakan, (7) setuju, (8) berkaul, (9) menjamin, (10) tidak menjamin.

Dari sepuluh jenis tindak tutur komisif terdapat enam jenis yang memiliki nilai keakuratan tinggi. Keenam jenis itu ialah tindak tutur komisif berupa menawarkan, menolak, setuju, berkaul, menjamin, dan tidak menjamin. Terjemahan keenam jenis tindak tutur tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap keakuratan. Tersisa empat jenis tindak tutur komisif yaitu merencanakan, janji, dan menawarkan diri yang memiliki nilai keakuratan belum sempurna. Masing-masing sebesar 2,93; 2,86; dan 2,7,9. Hal tersebut disebabkan oleh

beberapa tuturan merencanakan, janji, dan menawarkan yang diterjemahkan dengan cara literal, lepas konteks, dan reduksi. Walaupun demikian, keempat jenis tindak tutur komisif tersebut memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi secara keseluruhan.

Dari segi keberterimaan, jenis tindak tutur yang paling berpengaruh pada tingkat keberterimaan tinggi ialah tindak tutur komisif yang berupa menawarkan, janji, mengancam, menolak, setuju, berkaul, menjamin, dan tidak menjamin. Kedelapan jenis tindak tutur tersebut memiliki nilai keberterimaan sempurna yaitu 3,00. Di samping itu, kedua jenis yang lainnya (merencanakan, menawarkan diri) mempunyai nilai yang cukup tinggi. Masing-masing sebesar 2,97; 2,92; dan 2,98.

Berikut ini adalah contoh data terjemahan masing-masing jenis tindak tutur komisif beserta penjelasnya.

3.2.1 Terjemahan Tindak Tutur Komisif Merencanakan

Contoh 20:

BSu: "I'm going to see my brother."
(90/98/In/335/I)

BSa: "Aku mau menemui kakakku."

Jenis tutur ini dimaksudkan penutur untuk memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa penutur akan segera melakukan sesuatu. Tuturan ditujukan untuk mitra tutur atau orang lain. Tuturan di atas merupakan tindak tutur komisif merencanakan karena terdapat penanda *am going to*. Terjemahan pada tuturan di atas dikategorikan akurat dan berterima.

3.2.2 Terjemahan Tindak Tutur Komisif Janji

Contoh 21 :

BSu: "I'll tell you later." (11/12/In/52/I)

BSa: "Nanti kuceritakan."

Tuturan pada contoh 21 merupakan tuturan *berjanji*. Berdasarkan konteksnya, penutur secara implisit menjanjikan kepada mitra tutur akan menceritakan suatu hal nanti. Terjemahan pada contoh (21) sudah akurat dan berterima karena jenis tindak tutur tidak bergeser.

3.2.3 Terjemahan Tindak Tutur Komisif Menawarkan Diri

Contoh 22:

BSu: "Do I Have to tell you everything right away?" (47/50/In/177/I)

BSa: "Apakah aku harus langsung menceritakan semua padamu?"

Tuturan (22) merupakan tindak tutur komisif menawarkan diri karena penutur merelakan dirinya untuk memberikan informasi kepada mitra tutur dengan suka rela. Terjemahan tuturan tersebut sudah akurat dan berterima.

3.2.4 Terjemahan Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Contoh 23:

BSu: "I can loan it to you." (7/9/In/42/I).

BSa: "Aku bisa meminjamkannya kepadamu."

Tuturan *menawarkan* untuk memberikan atau meminjamkan sesuatu kepada mitra tutur biasanya dalam bentuk, barang, saran, dan pendapat. Contoh 23 menunjukkan bahwa penu-

tur menawarkan buku kepada mitra tutur. Terjemahan pada tuturan tersebut merupakan terjemahan yang akurat dan berterima.

3.2.5 Terjemahan Tindak Tutur Komisif Mengancam

Contoh 27:

BSu: "Give it to me, or so help me, I will kill you in your sleep." (20/18/In/68/I)

BSa: "Kembalikan, kalau tidak kau bakal kubunuh saat tidur."

Tuturan di atas dapat dikategorikan sebagai tindak tutur komisif *mengancam* karena mengikat penutur untuk membunuh mitra tutur jika dia tidak menuruti perintahnya. Terjemahan pada data di atas sudah akurat dan berterima. Tuturan dari bahasa sumber dan bahasa sasaran masih sama berupa tuturan mengancam.

3.2.6 Terjemahan Tindak Tutur Komisif Penolakan

Contoh 25:

BSu: "I am not going to tell you that" (15/14/In/59/I).

BSa: "Aku tak akan memberitahumu".

Tuturan di atas menunjukkan bahwa penutur *menolak* mitra tutur untuk tidak melakukan sesuatu hal sesuai kehendaknya atau penutur tidak bersedia melakukan sesuatu hal. Terjemahan pada contoh 25 juga sudah diterjemahkan secara akurat dan berterima.

3.2.7 Terjemahan Tindak Tutur Komisif Setuju

Contoh 26:

BSu: "We will, of course, **agree** to an alliance.. under a certain set of conditions" (83/90/In/309/I).

BSu: "tentu saja kami akan **menyetujui** persekutuan itu dengan beberapa syarat"

Tuturan pada contoh di atas merupakan tindak tutur menyetujui dengan ditandai dengan kata *agree*. Terjemahan tersebut dikategorikan sebagai terjemahan akurat dan berterima. Penanda tuturan menyetujui *agree* sudah diterjemahkan secara akurat sehingga jenis tindak tuturnya tidak bergeser. Selain itu, terjemahan sudah alamiah.

3.2.8 Terjemahan Tindak Tutur Komisif Berkaul

Contoh 28:

BSu: "The other Abnegation and myself have discussed it and decided that we should not stay here" (13/13/In/52/I)

BSa: "Aku dan juga para Abnegation lainnya sudah membahasnya dan memutuskan kami tak bisa tinggal di sini."

Tuturan di atas merupakan tindak tutur komisif *berkaul* karena memutuskan bersama-sama dalam hasil rapat untuk melakukan sesuatu. Terjemahan di atas sudah akurat karena kata kunci tuturan *berkaul* yaitu *decided* tidak mengalami pergeseran makna.

3.2.9 Terjemahan Tindak Tutur Komisif Menjamin:

Contoh 29:

BSu: *I'm sure we can find some better one for you if the Amity allow us to stay*" (4/5/In/26/I).

BSa: **Aku yakin** kami bisa menemukan yang lebih baik untukmu jika faksi Amity mengizinkan kita tinggal."

Tuturan ini dikategorikan sebagai tindak tutur komisif *menjamin* karena terdapat penanda frasa *i'm sure* (keyakinan). Terjemahan pada data tersebut juga sudah akurat dan berterima.

3.2.10 Terjemahan Tindak Tutur Tidak Menjamin

Contoh 30:

BSu: "But **there's no guarantee** I can fire it with any accuracy with my left hand" (30/24/In/89/I) .

BSa: "Tapi **tidak dijamin** aku bisa menembak dengan tepat menggunakan tangan kiri"

Tutur komisif *tidak menjamin* karena terdapat penanda frasa *there's no guarantee*. Terjemahan tersebut sudah akurat dan berterima. Pesan dari bahasa sumber berupa penanda tuturan tidak menjamin masih utuh.

4. Simpulan

Ditinjau dari aspek keakuratan dan keberterimaan, kualitas terjemahan kalimat yang mengakomodasi tindak tutur komisif pada novel *Insurgent* cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan makna kata, istilah teknik, frasa, klausa maupun kalimat yang mengakomodasi tindak tutur komisif dialihkan secara akurat. Akan tetapi, sebagian terjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran masih terjadi distorsi makna. Selain itu, adanya *deletion*, terjemahan kata per kata, dan penambahan sehingga mengganggu ketuhanan pesan.

Selain keakuratannya, keberterimaan terjemahan kalimat tindak tutur

komisif pada novel *Insurgent* juga mempunyai nilai yang cukup tinggi. Pada umumnya terjemahan sudah terasa ilmiah. Akan tetapi, masih ada beberapa kesalahan gramatikal. Dengan demikian, keberterimaan belum memenuhi angka sempurna yaitu 3,00.

Lebih lanjut, setiap nilai keakuratan dan keberterimaan pada masing-masing jenis tindak tutur komisif sangat mempengaruhi tingkat keakuratan dan keberterimaan pada seluruh kalimat yang mengakomodasi tindak tutur komisif. Sebaiknya, penerjemah lebih memperhatikan konteks tuturan dan fungsi masing-masing jenis tindak tutur komisif pada bahasa sumber. Dengan demikian, penerjemah dapat menerjemahkan kalimat yang mengakomodasi tindak tutur komisif sesuai fungsinya. Hal tersebut harus dilakukan agar tidak terjadi pergeseran makna dalam menerjemahkan masing-masing jenis tindak tutur komisif tersebut.

Daftar Pustaka

- Bassnett-McGuire. 1980. *Translation Studies*. New York: Mattuen & Co. Ltd.
- Dina's Pensive. 2016. *Daftar Buku Penerjemahan yang terbit 2016*. <https://dinabegum.com/>. Diakses tanggal 11 Januari 2017 pukul 02.37.
- Fitriana, I. 2014. *Analisis Teks dan Kualitas Terjemahan Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Stealing Home (Hati yang Terenggut) karya Sherryl Wood*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hapsari, P.W. 2016. *Kajian Terjemahan Kalimat Yang Merupakan Tindak Tutur Asertif Menjawab Dalam Dua Versi Terjemahan Novel Pride And Prejudice*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Harapan, Taman Ruji. 2012. "Menerjemahkan Kalimat Bersubjek It Impersonal: Kasus Inggris-Indonesia". *Jurnal Widyaparwa*, Vol 40, Nomor 2, Desember 2012.
- House, Juliane. 2014. *Translation Quality Assessment Past and Present*. London: Roulledge.
- Huang, Yan. 2007. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.
- Limyana. 2013. *Terjemahan Tindak Tutur Asertif Tokoh Utama dalam Novel The Kite Runner Karya Khaled Hosseini dan Dampaknya terhadap Kualitas Terjemahannya*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Molina, L. & Albir, A.H. 2002. "Translation Technique Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach". *Meta Journal*, XLVII, 4.
- Mubin, H.F.F. 2016. *Analisis Terjemahan Kalimat yang Mengakomodasi Kesantunan Tuturan Menyarankan (Suggesting) dalam Film Argo (2012)*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nababan, Nuraeni, Sumardiono. 2012. "Pengembangan Model penilaian Kualitas Penerjemahan". *Jurnal Kajian Linguistik and Sastra*, Vol. 24, No. 1, Juni 2012: 39--57.
- Rashid, Bushra Ni'ma. 2015. "A Pragmatic Analysis of Commissives in Some Selected American Political Texts". *International Journal of Current Research*, 7, (1 2), 23805-23814.

- Slamet, St.Y & Suwanto, W.A. 2013. "Bentuk Tindak Tutur Direktif Kesantunan Berbahasa Mahasiswa di Lingkungan PGSD Jawa Tengah: Tinjauan Sosiopragmatik". *Jurnal Widyaparwa*, Volume 41, Nomer 1, Juni 2013.
- Spradely, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Valencia. A. 2014. *Analisis Strategi Kesantunan Tindak Tutur Permintaan (Request) dalam Novel Breaking Dawn dan Terjemahannya Awal Yang Baru*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wafa, H. 2013. *Kajian Terjemahan Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Komik Baby Blues Siaga satu Anak Pertama Karya Rick Kirman and Jerry Scott dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Terjemahan*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wahyudi. 2016. *Analisis Terjemahan Tindak Tutur Giving Compliment pada Subtitle Film Twilight Series dan Kualitas Terjemahannya*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wahyuni. A. 2014. *Analisis Teknik Penerjemahan Tindak Tutur Direktif dalam Film Alice in Wonderland dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Terjemahan*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.